



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Description Of Mother's Knowledge And Attitude To Fulfill The Nutritional Needs Of Totally Needs With Stunting In The Work Area Of The Singaparna District Health Center Tasikmalaya

¹⁾Evi Irmayanti, ²⁾Sri Wahyuni, ³⁾Wawan Rismawan

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*Email: ¹⁾eviirmayanti@universitas-bth.ac.id, ²⁾sriwahyunibaru4@gmail.com

³⁾wawanrismawan@universitas-bth.ac.id

*Correspondence: eviirmayanti@universitas-bth.ac.id

DOI:

10.36418/comserva.v2i1.208

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan: 03-05-2022

Diterima: 05-05-2022

Diterbitkan: 25-05-2022

Kasus stunting dapat di definisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak. Data yang diperoleh dari dinas Kabupaten Tasikmalaya angka stunting pada tahun 2019 mencapai 4.887 orang dan Puskesmas Singaparna termasuk kedalam zona merah stunting. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. populasi adalah semua ibu yang mempunyai balita 2.495 orang, sampel 345 orang, teknik sampling random sampling, waktu penelitian 23 april - 23 mei 2021, Tempat di Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Prosedur pengambilan data data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah melalui kuesioner (Angket), metode angket adalah metode pengumpulan data google form. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam mengenai asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting diwilayah kerja puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu diperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,6%), pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,8%) dan diperoleh hasil tingkat sikap yang baik sebanyak 73 orang (81,1%), sikap cukup sebanyak 17 orang (18,9%), sikap kurang tidak ada (0%). Simpulan setelah dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap ibu dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita dengan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu pengetahuan ibu mengenai asupan gizi balita dengan stunting sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tentang sikap ibu mengenai asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting sebagian besar memiliki tingkat sikap yang baik.

Kata kunci: pengetahuan ibu; sikap ibu; balita; stunting

ABSTRACT

Stunting cases can be defined as a condition of failure to thrive in children. Data obtained from the Tasikmalaya Regency office, the stunting rate in 2019 reached 4,887 people and the Singaparna Health Center was included in the stunting red zone. This study aims to determine the knowledge and attitudes of mothers in meeting the nutritional needs of toddlers with stunting. The research method used in this research is descriptive quantitative. The population is all mothers who

have children under five, 2,495 people, a sample of 345 people, random sampling technique, research time 23 April - 23 May 2021, Place at Singaparna Health Center, Tasikmalaya Regency. The procedure for collecting primary data and secondary data. Data collection techniques that can be done are through questionnaires (Questionnaire), the questionnaire method is a google form data collection method. The results of this study indicate that the description of the knowledge and attitudes of mothers regarding the intake of nutritional needs of toddlers with stunting in the work area of the Singaparna Public Health Center, Tasikmalaya Regency, namely the results obtained from the level of good knowledge of 60 people (66.7%), sufficient knowledge of 23 people (25.6%), lack of knowledge as many as 7 people (7.8%) and the results obtained a good attitude level as many as 73 people (81.1%), sufficient attitude as many as 17 people (18.9%), lack of attitude does not exist (0%). The conclusion after this research is that researchers can find out the description of knowledge and attitudes of mothers in meeting the nutritional needs of toddlers with stunting in the work area of the Singaparna Health Center, Tasikmalaya Regency, namely mother's knowledge about nutritional intake of toddlers with stunting mostly have a good level of knowledge and about mother's attitude about intake the nutritional needs of toddlers with stunting mostly have a good attitude level.

Keywords: *mother's knowledge; mother's attitude; toddler; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi seperti Karbohidrat, Protein, vitamin, mineral, dan lemak dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dalam usia pertumbuhan yakni tinggi badan anak menjadi lebih rendah atau lebih pendek dari usianya yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) (Milah dkk.,2019). *Stunting* menggambarkan suatu proses dimana terjadinya keterlambatan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2SD berdasarkan standar pertumbuhan (Rustini dkk., 2020). *Stunting* dapat didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi usia (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPk). Kekurangan gizi pada balita *stunting* terjadi akibat kurangnya asupan gizi pada ibu hamil, sejak bayi dalam kandungan dan saat masa awal bayi lahir tidak diberikan ASI Eksklusif pada enam bulan pertama dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah pemberian ASI setelah 6 bulan (Arnita dkk., 2020).

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke 2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan, pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus dibawah usia 5 tahun (Arnita dkk., 2020).

Kejadian *stunting* merupakan salah satu permasalahan yang sedang terjadi saat ini di dunia khususnya di negara berkembang. Menurut *World Health Organization (WHO)* 2018, prevalensi sebesar 150,8 juta anak (36,4%), ini terjadi di negara berkembang (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Menurut data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi

diregional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Saat ini, 9 juta atau lebih dari sepertiga jumlah balita (37,2%) di Indonesia menderita *stunting* (Komalasari dkk., 2020).

Kasus *stunting* di provinsi Jawa Barat, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2015 mencapai 31,4% dari anak usia 0-2 tahun (Hapi & Aprilia, 2019).

Data yang diperoleh dari dinas Kabupaten Tasikmalaya angka *stunting* pada tahun 2019 mencapai 4.887 orang (13,32%) dari usia 0-24 bulan dan 12.329 orang (18,96%) dari usia >24-59 bulan. Pada tahun 2020 angka *stunting* mencapai 19.068 orang (19,01%). Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak puskesmas salah satunya adalah Puskesmas Singaparna terletak di Jl. Pancawarna, Singasari, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah kerja Puskesmas Singaparna terdiri dari 5 desa yaitu desa Singaparna, Sukamulya, Cintaraja, Cikunir, dan Cikadongdong. Menurut hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) menggunakan pengukuran antropometrik Tinggi Badan/ Umur (TB/U) pada tahun 2018 didapatkan di Desa Cintaraja 37 kasus, Cikadongdong 9 kasus, Desa Singaparna 49 kasus, Sukamulya 17 kasus dan Desa Cikunir 37 kasus (Rita & Erwina, 2019). Angka prevalensi *stunting* di Kecamatan Singaparna dari tahun 2016 hingga tahun 2018 tidak mengalami penurunan yaitu mencapai 933 kasus (23,9%). Kecamatan Singaparna memiliki dua puskesmas yaitu Puskesmas Tinewati dan Puskesmas Singaparna. Puskesmas Tinewati terdapat 362 kasus *stunting* sedangkan Puskesmas Singaparna mencapai 571 kasus. Sedangkan target nasional mengenai prevalensi *stunting* adalah kurang dari 20% sehingga wilayah kerja Puskesmas Singaparna termasuk kedalam zona merah *stunting* (Hapi & Aprilia, 2019). Angka prevalensi *stunting* di Puskesmas Singaparna pada tahun 2019 mencapai 70 orang (8,53%) dari usia 0-24 bulan dan 159 orang (10,85%) dari usia >24-59 bulan. Sedangkan pada tahun 2020 mencapai 293 orang (22,5%) dengan kategori sangat pendek 61 orang dan pendek 232 orang (Dinkes kabupaten Tasikmalaya, 2020). Hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Singaparna dibulan agustus 2020 angka *stunting* didapatkan di Desa singaparna sangat pendek 5 kasus dan pendek 60 kasus, Desa Sukamulya sangat pendek 32 kasus dan pendek 54 kasus, Desa Cintaraja sangat pendek 4 dan pendek 7 kasus, Desa Cikunir sangat pendek 13 kasus dan pendek 91 kasus, dan Desa Cikadongdong sangat pendek 4 kasus dan pendek 13 kasus. Sedangkan, pada bulan februari 2020 didapatkan di Desa singaparna sangat pendek 5 kasus dan pendek 67 kasus, Desa Sukamulya sangat pendek 3 kasus dan pendek 36 kasus, Desa Cintaraja sangat pendek 6 dan pendek 111 kasus, Desa Cikunir sangat pendek 5 kasus dan pendek 61 kasus, dan Desa Cikadongdong sangat pendek 2 kasus dan pendek 24 kasus (Puskesmas Singaparna, 2020).

Menurut hasil penelitian Olsa dkk.,(2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan baik sebesar 25,4%, tingkat pengetahuan cukup 48,7% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 25,9%. Sedangkan sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif 55,2% sedangkan sikap ibu dengan kategori negative sebesar 44,8%.

Menurut penelitian Harikatang dkk.,(2020) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik tentang *stunting* yaitu sebanyak 33 responden (55,9), dan lebih dari setengah responden memiliki sikap yang positif yaitu 34 responden (57,6%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting di wilayah puskesmas Singaparna Jl. Pancawarna, Singasari, kecamatan Singaparna, kabupaten Tasikmalaya.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dengan *stunting*.

kuantitatif adalah data dalam bentuk bilangan atau numerik atau bilangan untuk mendapatkan informasi. Desain deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian berdasarkan hasil dari penelitian yang di ambil dari populasi secara sistematis dan akurat.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun penelitian untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Dani, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, pada bulan 23 April 2021 sampai dengan 23 Mei 2021 selama satu bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (Angket). Kuesioner dapat diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan yang dirancang dan disusun untuk memperoleh data dilapangan (Dani, 2020). Apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi melalui media perantara. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah melalui kuesioner (Angket), metode angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara online melalui google formulir kepada responden untuk menjawabnya.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mendapatkan nomor kader lima desa dari pihak puskesmas, peneliti kemudian meminta persetujuan kader melalui whatsapp untuk membagikan kuesioner berupa google formulir untuk disebarakan kepada ibu yang mempunyai balita sebagai responden, dengan hal tersebut peneliti mendapatkan 90 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi frekuensi responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
<30 tahun	45	50%
>30 tahun	45	50%
Total	90	100%

Berdasarkan Tabel di atas untuk umur ibu, kurang dari 30 tahun 45 orang (50%), lebih dari 30 tahun 45 orang (50%).

Tabel 2
Karakteristik responden penelitian berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	2	2,2%
SMP	17	18,9%
SMA/SMK	66	73,3%
Perguruan Tinggi	5	5,6%
Total	90	100%

Berdasarkan Tabel di atas pendidikan terakhir ibu, tidak sekolah 0 orang (0%), Sekolah Dasar 2 orang (2,2%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) 17 orang (18,9%), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 66 orang (73,3%), Perguruan Tinggi 5 orang (5,6%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting

Tabel 3
Distribusi Kategori Berdasarkan Pengetahuan Ibu Mengenai Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	60	66,7%
Cukup	23	25,6%
Kurang	7	7,8%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,6%), pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,8%).

Tabel 4

Distribusi Kategori Berdasarkan Sikap Ibu Mengenai Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting		
Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	73	81,1%
Cukup	17	18,9%
Kurang	0	0%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil tingkat sikap yang baik sebanyak 73 orang (81,1%), sikap cukup sebanyak 17 orang (18,9%), sikap kurang tidak ada (0%).

Tabel 5
Distribusi Kategori Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting

Kategori	Sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	54	6	0	60
	60,0%	6,7%	0%	66,7%
Pengetahuan	16	7	0	23
Cukup	17,8%	7,8%	0%	25,6%
	3	4	0	7
Kurang	3,3%	4,4%	0%	7,8%
	73	19	0	90
Total	81,1%	18,9%	0%	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil gabungan tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,6%), pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,8%) dan diperoleh hasil tingkat sikap yang baik sebanyak 73 orang (81,1%), sikap cukup sebanyak 17 orang (18,9%), sikap kurang tidak ada (0%).

B. Pembahasan

Hasil analisis penelitian umur keseluruhan responden untuk umur ibu, kurang dari 30 tahun 45 orang (50%), lebih dari 30 tahun 45 orang (50%). Kategori usia yang tergolong masih produktif untuk mendapatkan tanggung jawab dalam menentukan memberikan asupan gizi yang baik pada balita. Menurut [Setyaningsih & Agustini, \(2014\)](#) Mayoritas ibu berada pada rentang usia 21-40 tahun atau fase dewasa awal. Pada fase ini, tanggung jawab dalam mengasuh balita termasuk pola asuh dalam hal gizi merupakan tahapan kehidupan yang wajar dialami. Menurut BPS (2016) dalam [Ilmanisak dkk., \(2017\)](#), kelompok usia produktif adalah kelompok usia dalam rentang usia 15-64 tahun.

Hasil analisis penelitian pendidikan terakhir keseluruhan responden didapatkan tidak sekolah tidak ada (0%), Sekolah Dasar (SD) 2 orang (2,2%), Sekolah Menengah Pertama

(SMP) 17 orang (18,9%), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 66 orang (73,3%), Perguruan Tinggi 5 orang (5,6%). Mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 66 orang (73,3%). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya di pengaruhi oleh faktor pendidikan sehingga seseorang dapat mengetahui dan memahami suatu informasi lebih mudah dibandingkan dengan pendidikan yg kurang, diharapkan dengan pendidikan yang cukup dapat memberikan kualitas yang baik dalam memberikan asupan gizi pada balita, serta menimbulkan sikap yang baik dalam mengambil tindakan pemberian gizi yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga asupan gizi dapat terpenuhi. Menurut Notoatmodjo dalam [Oktaningrum](#), (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (1) Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, (2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, (3) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, (4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan (5) Sosial Ekonomi, tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti [Olsa](#) dkk., (2018) sebagian besar tingkat pendidikan ibu sudah dalam kategori baik yaitu tamat SLTA/ sederajat sebesar 56% dan tamat PT/ sederajat sebesar 25,9%. Menurut [Sulastr](#)i tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Picauly](#) dan [Magdalena](#), di Kupang dan Sumba Timur, NTT. Menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang anaknya mengalami stunting sebesar 0,049 kali lebih besar dibanding kan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. berpengaruh pada peluang terjadinya stunting.

Hasil analisis penelitian pengetahuan ibu dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting didapatkan ibu yg mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (25,6%), pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (7,8%). Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 60 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat menentukan sikap yang baik juga dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut [Notoatmodjo](#) pengetahuan merupakan mengetahui segala sesuatu berdasarkan pengalaman orang itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah dengan proses pengalaman yang dialami.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian [Yoga](#), (2020) pengetahuan mengenai stunting pada balita dari 136 responden yang merupakan ibu yang tinggal di daerah Posyandu Desa Segerajaya Kabupaten Bekasi tahun 2020 diperoleh pengetahuan keluarga yang cukup sebanyak 57 responden (41,9%), pengetahuan yang baik sebanyak 50

responden (36,8%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 29 responden (21,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dengan kategori baik pada penelitian ini terdapat pada soal kuesioner yaitu kegiatan penanganan stunting di desa adalah posyandu untuk meningkatkan gizi balita, serta pertanyaan soal upaya mencegah terjadinya stunting yaitu dengan membawa anak untuk mengikuti kegiatan di Posyandu minimal 1 bulan sekali. Pengetahuan kategori cukup terdapat pada pertanyaan asi eksklusif yang diberikan pada anak tercegah stunting dibandingkan anak yang tidak diberikan asi eksklusif namun sedangkan kategori kurang terdapat pertanyaan ciri-ciri stunting adalah tidak banyak melakukan kontak mata dan tanda pubertas terhambat dan anak yang mengalami stunting pertumbuhan tulang terhambat.

Hasil analisis penelitian sikap ibu dalam memenuhi asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting didapatkan ibu yang mempunyai tingkat sikap baik sebanyak 73 orang (81,1%), sikap cukup sebanyak 17 orang (18,9%), sikap kurang tidak ada (0%). Sikap merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan kesehatan seseorang. Sikap ibu yang baik dapat meningkatkan kualitas tindakan yang akan di berikan terhadap kebutuhan gizi balita sehingga itu dapat mencegah terjadinya kekurangan gizi sebagai salah satu penyebab stunting. menurut [Kholidah dkk., \(2020\)](#) Sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Oleh karena itu tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi. Oleh sebab itu pentingnya peningkatan pengetahuan seseorang sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Olsa dkk., \(2018\)](#) menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55,2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negatif sebesar 44,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur yang menemukan bahwa sikap ibu paling banyak pada kategori positif 81,1%, sedangkan 18,9% pada ibu dengan sikap yang di kategorikan negatif.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap ibu dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita dengan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu pengetahuan ibu mengenai asupan gizi balita dengan stunting sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tentang sikap ibu mengenai asupan kebutuhan gizi balita dengan stunting sebagian besar memiliki tingkat sikap yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2019). Asuhan Kebidanan pada Anak dengan Stunting di PMB Fitryah Desa Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur. *Kebidanan*, 1, 1–476. [http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB%20II.pdf)
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 188–195.
- Ari, I., & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Astuti S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 1, 1.
- Dani, C. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Hapi, A., & Aprilia, D. R. (2019). Gambaran Paritas pada Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati Tasikmalaya*, 11(1), 1–14.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, Meisa Babo, B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178>
- Imanisak, R., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. A. G. A. (2017). Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan. *JURNAL Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 16–26.
- Kholidah, N., Zen, R. M., & Dina, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi, Asupan Protein dan Seng Anak, serta Sanitasi Rumah terhadap Stunting Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 53(9), 1689–1699. Stunting Children's Nutritional Status; Mother's Knowledge and Attitude; Nutrient Intake of Protein and Zinc
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Anggraeni, D. (2019). Asuhan Kebidanan pada Anak dengan Stunting di PMB Fitryah Desa Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur. *Kebidanan*, 1, 1–476.

[http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB II.pdf](http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2990/6/BAB%20II.pdf)

Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 188–195.

Ari, I., & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*.

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Astuti S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 1, 1.

Dani, C. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>

Hapi, A., & Aprilia, D. R. (2019). Gambaran Paritas pada Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati Tasikmalaya*, 11(1), 1–14.

Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, Meisa Babo, B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178>

Ilmanisak, R., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. A. G. A. (2017). Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 6(1), 16–26.

Kholidah, N., Zen, R. M., & Dina, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi, Asupan Protein dan Seng Anak, serta Sanitasi Rumah terhadap Stunting Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 53(9), 1689–1699. Stunting Children's Nutritional Status; Mother's Knowledge and Attitude; Nutrient Intake of Protein and Zinc

Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.

Marni, & Raharjo, K. (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*.

Milah, A. S., Zen, D. N., & Rosdiana, N. (2019). Penanggulangan Stunting dan Pemberian Asupan Nutrisi dengan Kejadian Status Gizi Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 63–73. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.136>

- Oktaningrum, I. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–9.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Rita, A., & Erwina, S. (2019). Studi Kasus pada Bayi Stunting Usia 6-12 Bulan di Desa Singaparna Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rustini, S. A., Zul, M., & Rustam, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan , Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Jurnal Ilmiah KeperawatanStikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 233–242. www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2020). *Gizi Anak dan Remaja*.
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Article*, 151(2), 10–17.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*.
- Setyaningrum, I. P. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting (Literature Review). *Media Berbagi Keperawatan*, 2(2), 11–18.
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu dalam Pemenuhi Gizi Balita: Sebuah Survai. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.
- Soekidjo, N. (2012). *Metodologi Penelitian Untuk Kesehatan*.
- Sulistyoningsih, H. (2020). Hubungan Paritas dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Stunting pada Balita (Literature Review). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 HUBUNGAN*, 1–8.
- Suryagustiana, Wenna, A., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).
- Susanto, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak. *University of Muhammadiyah Malang.*, *BAB II Tin*(2010), 5–16.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yoga, I. T. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa
-

Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192.
<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/74>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).